

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Profil PT Transportasi Jakarta**

PT Transportasi Jakarta pada awalnya merupakan Badan Layanan Umum (BLU) yang berada di bawah pengawasan Dinas Perhubungan Pemerintah Propinsi DKI Jakarta dan bertanggung jawab untuk mengelola Busway yang meliputi perencanaan, pengoperasian dan pemeliharaan. Namun sekarang telah berganti menjadi PT Transportasi Jakarta. Transjakarta Busway mulai dioperasikan pada tanggal 15 Januari 2004 dan merupakan program unggulan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk pengembangan transportasi publik berbasis bus. Transjakarta Busway merupakan pionir reformasi angkutan umum yang memprioritaskan kenyamanan, keamanan, keselamatan dan keterjangkauan bagi masyarakat<sup>92</sup>.

##### **3.1.2 Visi dan Misi PT Transportasi Jakarta**

PT Transportasi Jakarta memiliki visi menjadi angkutan umum yang mampu memberikan pelayanan *public* yang cepat, aman, nyaman, manusiawi, efisien, berbudaya, dan bertaraf internasional. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan reformasi sistem angkutan umum *busway* dan budaya penggunaan angkutan umum.

---

<sup>92</sup> <http://transjakarta.co.id/about.php?q=54XNwtzR3A> (diakses pada tanggal 26 Maret 2015)

- b. Menyediakan pelayanan yang lebih dapat diandalkan, berkualitas tinggi, berkeadilan, dan berkesinambungan di DKI Jakarta.
- c. Memberikan solusi jangka menengah dan jangka panjang terhadap permasalahan di sektor angkutan umum.
- d. Menerapkan mekanisme pendekatan dan sosialisasi terhadap *stakeholder* dan sistem transportasi terintegrasi.
- e. Mempercepat implementasi sistem jaringan busway di Jakarta yang sesuai dengan aspek kepraktisan, kemampuan masyarakat untuk menerima sistem tersebut dan kemudahan pelaksanaan.
- f. Mengembangkan struktur institusi yang berkesinambungan.
- g. Mengembangkan lembaga pelayanan masyarakat dengan pengelolaan keuangan yang berlandaskan *good corporate governance*, akuntabilitas, dan transparansi.

### **3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Transportasi Jakarta yang beralamat di Jalan Mayjen Soetoyo No.1, Kelurahan Makasar, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur 13560. Peneliti terlebih dahulu melakukan pra riset pada akhir bulan April 2015 dan dilanjutkan pada awal bulan Mei 2015 hingga bulan Juli 2015.

### 3.1.4 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengemudi *shift* I dan *shift* II pada PT Tansportasi Jakarta yang memiliki 2 (dua) pool bis yang berada di swakelola dan Pinang Ranti.

## 3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori<sup>93</sup>. Sedangkan penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *shift* kerja dan kecerdasan emosional terhadap stres kerja pada pengemudi PT Transportasi Jakarta<sup>94</sup>.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey yaitu dengan penyebaran kuesioner yang telah terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.42-43.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.6.

<sup>95</sup> *Ibid.*, h.95.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Stres Kerja (Y) sedangkan variabel bebasnya (*independent*) adalah *Shift* Kerja ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

##### 3.3.1.1 Variabel *Shift* Kerja ( $X_1$ )

Variabel 1 ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah *shift* kerja. *Shift* kerja adalah pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore, dan malam. Variabel ini diukur melalui 5 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1 – 5. Adapun dimensi untuk mengukur *shift* kerja antara lain:

- 1) Pembagian waktu
- 2) Pengalihan tugas
- 3) Kelompok kerja
- 4) Kontinuitas produksi

##### 3.3.1.2 Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )

Variabel 2 ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri, memahami dan merefleksikan apa yang dirasakan oleh orang lain serta menjaga hubungan antar pribadi. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional diukur melalui 14 item pertanyaan dengan

menggunakan skala Likert dalam interval 1 – 5. Adapun dimensi untuk mengukur kecerdasan emosional antara lain:

- 1) *Self-awareness*
- 2) *Self-regulation*
- 3) *Motivation*
- 4) *Empathy*
- 5) *Social skills*

### **3.3.1.3 Variabel Stres Kerja (Y)**

Variabel 3 (Y) dalam penelitian ini adalah stres kerja. Stres kerja adalah Reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku yang disebabkan oleh sumber-sumber stres kerja (*stressor*). Dalam penelitian ini stres kerja diukur melalui 11 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1 – 5. Adapun dimensi untuk mengukur stres kerja antara lain:

- 1) Reaksi psikologis
- 2) Reaksi fisik
- 3) Reaksi perilaku

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<b>Stres kerja (Y)</b> Reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis, dan perilaku yang disebabkan oleh sumber-sumber stres kerja ( <i>stressor</i> ).  Wahyu (2009), Yoder dan Staudohar dalam Ahmad (2014)	1. Reaksi psikologis	Cepat tersinggung	1	Interval 5 poin
		Banyak melamun	2	
		Lelah mental	3	
	2. Reaksi fisik	Meningkatnya detak jantung	4	
		Mudah lelah secara fisik	5	
		Pusing kepala	6	
		Problem tidur	7	
	3. Reaksi perilaku	Menghindari pekerjaan/tugas	8	
		Merokok berlebihan	9	
		Perilaku makan yang tidak normal	10	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<b>Shift Kerja (X<sub>1</sub>)</b> <i>Shift</i> kerja adalah pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu dengan cara pengalihan tugas dari kelompok kerja yang satu dengan kelompok kerja lainnya dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore, dan malam, agar kegiatan operasionalnya tetap berjalan.  Suma'mur (1994), Yusuf dalam Abdijati (2000), Winarsunu (2008), Gordon dan Henefin dalam	1. Pembagian waktu	Bekerja hanya pada jam tertentu	11	Interval 5 poin
	2. Kelompok kerja	Ada pengelompokan pekerja	12	
	3. Pengalihan tugas	Bekerja secara bergantian	13	
		Memiliki tugas yang sama	14	
	4. Kontinuitas produksi	Perusahaan beroperasi secara terus-menerus	15	

Kristiaji (2004)				
------------------	--	--	--	--

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<b>Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>)</b> Kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri, memahami dan merefleksikan apa yang dirasakan oleh orang lain serta menjaga hubungan antar pribadi.  (Goleman, Salovey & Mayer, Weisinger, Lynn, Buchanan & Huczynski)	1. <i>Self-awareness</i>	Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri	16	Interval 5 poin
		Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki	17	
		Mampu menunjukkan rasa humor	18	
	2. <i>Self-regulation</i>	Kemampuan berpikir jernih dibawah tekanan	19	
		Mengalihkan stres pada hal positif	20	
	3. <i>Motivation</i>	Memiliki dorongan untuk selalu memperbaiki kinerja	21	
		Rela berkorban demi tercapainya tujuan organisasi	22	
	4. <i>Empathy</i>	Memahami orang lain	23	
		Bersikap terbuka	24	
		Mengalami emosi orang lain	25	
	5. <i>Social Skill</i>	Kemampuan menjadi pendengar yang baik	26	
		Menyelesaikan perselisihan	27	
		Mampu bekerja sama	28	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2015.

### 3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan skala peringkat menggunakan skala Likert. Skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur. Dengan kata lain, skala interval tidak hanya menyatakan ukuran preferensi, tetapi juga mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan lainnya<sup>96</sup>. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan terkait indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur<sup>97</sup>. Skala Likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik<sup>98</sup>, dengan format seperti berikut ini:

Sangat Setuju	(SS)	= Skor 1
Setuju	(S)	= Skor 2
Netral	(N)	= Skor 3
Tidak Setuju	(TS)	= Skor 4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= Skor 5

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan<sup>99</sup>. Berdasarkan

---

<sup>96</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.56.

<sup>97</sup> *Ibid.*, h.59.

<sup>98</sup> Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.31.

<sup>99</sup> Anwar Sanusi, *op.cit.* h.87.

tujuan penelitian maka populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi PT Transportasi Jakarta yang berjumlah 266 orang.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel<sup>100</sup>. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Uma Sekaran, *op. cit.* h.123.

<sup>101</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.141.

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{266}{1 + 266 (0.05)^2} \\ &= 159.76 \end{aligned}$$

Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 159.76 yang dibulatkan menjadi 160 responden.

#### 3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pengambilan sampel, yaitu (1) apakah pengambilan sampel dilakukan secara probabilitas atau nonprobabilitas; (2) apakah populasi terhingga atau tidak terhingga; (3) apakah populasi akan dipecah menjadi beberapa subpopulasi atau tidak<sup>102</sup>. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel<sup>103</sup>. Lebih spesifiknya, peneliti akan menggunakan *convenience sampling (accidental sampling)*. *Convenience sampling (accidental sampling)* adalah sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit/subjek tersedia bagi peneliti saat

---

<sup>102</sup> *Ibid.*, h.137.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.66.

pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan<sup>104</sup>.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data.

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian kita<sup>105</sup>. Peneliti melakukan beberapa cara untuk memperoleh data primer, yaitu sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons terhadap daftar pertanyaan tersebut<sup>106</sup>. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan tertutup dalam penelitian ini dengan menyediakan alternatif-alternatif jawaban.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan muka

---

<sup>104</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 11-12.

<sup>105</sup> Donald R. Cooper dan C. William Emory, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 1996), h.256.

<sup>106</sup> Husein Umar, *op. cit.* h.92.

dengan orang yang diwawancarai. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara atau *checklist*<sup>107</sup>.

### 3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>108</sup>. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku. Observasi dapat dilakukan secara langsung, tidak langsung, diketahui, tidak diketahui, dan bagaimana peran dari subjek yang melakukan observasi itu<sup>109</sup>. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan subjek yang diamati tidak mengetahui keberadaan peneliti.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya<sup>110</sup>. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir<sup>111</sup>. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan antara lain buku yang relevan dengan objek penelitian, artikel, jurnal, dan skripsi yang peneliti unduh dari internet. Selain itu, peneliti juga memperoleh

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, h.93-94.

<sup>108</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.70.

<sup>109</sup> Anwar Sanusi, *op. cit.* h.112.

<sup>110</sup> Husein Umar, *op. cit.* h.84.

<sup>111</sup> Uma Sekaran, *op. cit.* h.65.

data sekunder dari perusahaan, seperti visi dan misi perusahaan, data jumlah karyawan, dan pembagian *shift* kerja.

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.0 untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### 3.6.1 Uji Instrumen

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat di mana sebuah pengujian mengukur apa yang benar-benar ingin diukur<sup>112</sup>. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan<sup>113</sup>. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner, apakah item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam rangka mengetahui uji validitas, dapat digunakan teknik korelasi *bivariate pearson* atau *product moment*<sup>114</sup>. Kriteria uji validitas yaitu:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

---

<sup>112</sup> Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.16.

<sup>113</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h.52.

<sup>114</sup> *Ibid.*, h.130.

- 2) Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Adapun rumus dari  $r_{\text{hitung}}$  adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$n$  = Banyaknya sampel

$X$  = Skor tiap item

$Y$  = Skor total variabel

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama<sup>115</sup>. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu<sup>116</sup>.

<sup>115</sup> Husein Umar, op.cit. h.113.

<sup>116</sup> Uma Sekaran, op. cit. h.40.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana: 4.

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma \tau^2$  = varians total<sup>117</sup>

Dengan rumus varians yang digunakan:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$N$  = jumlah responden

$x$  = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)<sup>118</sup>

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik,

<sup>117</sup> Husein Umar, op. cit. h.125.

<sup>118</sup> *Ibid.*, h.126.

sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$ , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0.6$ , maka instrumen penelitian tidak reliabel.<sup>119</sup>

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 160 orang pengemudi PT Transportasi Jakarta.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi  $> 0,05$ <sup>120</sup>.

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, h.56.

<sup>120</sup> *Ibid.*, h.77.

### 3.6.3.2 Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier<sup>121</sup>.

### 3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi<sup>122</sup>.

---

<sup>121</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), h.73.

<sup>122</sup> Anwar Sanusi, op.cit. h.136.

### 3.6.3.4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas<sup>123</sup>.

### 3.6.4 Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif<sup>124</sup>.

---

<sup>123</sup> Duwi Priyatno, op. cit. h.83.

<sup>124</sup> *Ibid.*, h.61.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah stres kerja, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *shift* kerja dan kecerdasan emosional. Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel terikat (stres kerja)

$X_1$  = variabel bebas pertama (*shift* kerja)

$X_2$  = variabel bebas kedua (kecerdasan emosional)

$a$  = konstanta (Nilai  $\hat{Y}$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b_1$  = koefisien regresi variabel bebas pertama,  $X_1$  (*shift* kerja)

$b_2$  = koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_2$  (kecerdasan emosional)

dimana koefisien  $a$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien  $b_1$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien  $b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

### 3.6.4.1 Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

- 1)  $H_0 : b_1 \leq 0$ , artinya variabel *shift* kerja tidak berpengaruh terhadap stres kerja.

$H_a : b_1 \geq 0$ , artinya variabel *shift* kerja berpengaruh terhadap stres kerja.

- 2)  $H_0 : b_2 \leq 0$ , artinya variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap stres kerja.

$H_a : b_2 \geq 0$ , artinya variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap stres kerja.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05<sup>125</sup>.

---

<sup>125</sup> *Ibid.*, h.68.

### 3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya *shift* kerja dan kecerdasan emosional secara serentak tidak berpengaruh terhadap stres kerja.

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel *shift* kerja dan kecerdasan emosional secara serentak berpengaruh terhadap stres kerja.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

Nilai  $F_{hitung}$  dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

- $R^2$  : Koefisien determinasi  
 $n$  : Jumlah data atau kasus  
 $k$  : Jumlah variabel<sup>126</sup>

### 3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \sqrt{\frac{ry_{X_1}^2 + ry_{X_2}^2 - 2ry_{X_1}ry_{X_2}rx_1rx_2}{1 - rx_1rx_2^2}}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- $R^2$  : Koefisien determinasi  
 $ry_{X_1}$  : Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $Y$   
 $ry_{X_2}$  : Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan  $Y$   
 $rx_1rx_2$ : Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$ <sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> *Ibid.*, h.67.

<sup>127</sup> *Ibid.*, h.66.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Peneliti menyebar kuesioner kepada 160 orang pengemudi PT Transportasi Jakarta. Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama mengenai stres kerja, bagian kedua mengenai *shift* kerja, dan bagian ketiga mengenai kecerdasan emosional. Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan *shift* kerja dan kecerdasan emosional terhadap stres kerja pengemudi PT Transportasi Jakarta.

Dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai responden yang menjadi objek penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan responden berdasarkan jenis kelamin, domisili, usia, lama bekerja, status pernikahan, penghasilan/bulan, dan pendidikan. Adapun data mengenai profil responden disajikan dalam bentuk pie chart. Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai kriteria responden berdasarkan masing-masing karakteristik: